BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Pengertian Sampah

Dalam undang-undang Republik Indonsia Nomor 18 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehar-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga malebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kuranganya dukungan kebijakan dari pemerintah. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti dilingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi. (Hidayat *et al.*, 2020)

2. Jenis-Jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang benar mensyaratkan adanya keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampi hilir. Aspek hulu meliputi kegiatan pengelolaan sampah pada tingkat penghasil sampah tahap pertama, diantaranya rumah tangga, hotel maupun rumah makan. Langkah yang bis diambil pada aspek hulu adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Berdasarkan bahan asalnya, sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan.

Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, non-organik, dan B3. Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik dan biru untuk B3.

Menurut (Irwanto, 2019) jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Sampah organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa

sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh, sampah organik kering diantaranya kertas, kayu, atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbarui dan baha yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur uklang (*recylce)* ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.

3. Prinsip Pengolahan Sampah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 5M (Hidayat *et al.*, 2020) yaitu :

a. Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang maka akan semakin banyak sampah.

b. Menggunakan kembali (*Reuse*)

Mengusahakan untuk mencari barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan mengindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai.

c. Mendaur ulang (*Recycle*)

Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang dapat didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan bukan menjadi sampah.

d. Mengganti (*Replace*)

Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan disekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, menggunakan barang yang ramah lingkungan.

e. Menghargai (*Respect*)

Metode ini menggunakan rasa kecintaan pada alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana sebelum memilih.

4. Cara Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri, *pathogen*) jadi sampah harus betul-betul dapat diolah agar tidak menimbulkan masalah. Menurut (Hidayat, 2015), berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain :

a. Penumpukan

Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah samapai membusuk, sehingga dapat menjadi kompos.

b. Pembakaran

Pembakaran merupakan cara yang sering dilakukan, bahkan diberbagai TPA metode ini kerap dipakai pemerintah, kelemahan metode ini adalah tidak semua sampah dapat habis dibakar.

c. Sanitary Landfill

Metode ini juga kerap digunakan pemerintah, cara penerapannya adalah dengan membuat lubang baru untuk mengubur sampah.

d. Pengomposan

Cara ini sangat dianjurkan karena berdampak positif dan menghasilkan barang bermanfaat dari sampah yang berguna bagi lingkungan dan alam.

5. Tahapan Pengelolaan Sampah

Berikut tahapan pengelolaan sampah menurut (Irwanto, 2019) :

a. Tahap Pemilahan

Pemilahan sampah yaitu kegiatan memilah sampah dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah. Pemilahan ini dilakukan di sumber sampah dimana asal dari tumpukan sampah tersebut. Pemilahan sampah antara sampah basah, sampah kering dan sampah berbahaya dan beracun (B3) harus dilakukan. Contohnya sampah organik yang berasal dari dapur dapat diolah menjadi kompos. Hasil kompos dapat digunakan sebagai media tanam. Sampah kertas dapat dimanfaatkan kembali menjadi *art paper*. Kotak bekas dan plastik bekas wadah minuman dapat dimanfaatkan sebagai pembibitan tanaman obat dan bunga. Untuk sampah yang tidak terolah dibuang ke dalam tempat sampah.

b. Sistem Pengumpulan dan Pewadahan

Sampah yang ada di lokasi sumber seperti kantor sumah tangga, hotel, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara. Penyimpanan sampah merupakan tempat sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang untuk

dimusnahkan. Oleh karena itu diperlukan tempat sampah yang dapat dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, seperti sampah basah dikumpulkan dengan sampah basah, sampah kering dikumpulkan dengan sampah kering. Penyimpanan sebaiknya dipisahkan agar dapat mempermudah dalam pemusnahannya. Pada tahap pengumpulan, kegiatan pengumpulan sampah dilakukan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat penampungan sementara dapat diartikan sebagai tong sampah yang dalam frekuensi tertentu diambil atau dikosongkan dan sampahnya diangkut ke tempat pengolahan akhir (UU RI No. 18 Tahun 2008). Pengumpulan sampah didukung oleh prasarana yang terdiri dari pewadahan. Bentuk, ukuran dan bahan prasarana sangat bervariasi. Pewadahan sampah yang ditempatkan di area terbuka harus dilengkapi dengan penutup. Tong atau bak sampah juga perlu mempertimbangkan kemudahan bagi petugas sampah untuk mengeluarkan sampah dan memindahkannya ke dalam gerobak sampah.

c. Tahap Pengangkutan

Dari dipo, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan mempergunakan truk pengangkut sampah yang telah disediakan. Menurut (Hidayat *et al.*, 2020) sampah diangkut dari sumbernya sampah dapat diangkut secara langsung ke TPA atau secara tidak langsung ke TPS terlebih dahulu. Frekuensi pengangkutan bervariasi seperti harian, dua hari, tiga hari sekali. Jenis-jenis kendaraan yang biasa digunakan untuk mengangkut sampah antara lain adalah truk kompaktor, *dump* truk, truk terbuka. Untuk pengumpulan sampah dari sumber ke TPS sebagian besar menggunakan gerobak dorong atau

truk berukuran kecil. Selanjutnya sampah dari TPS diangkut dengan dump atau kompaktor ke TPA.

Tahap pengangkutan dimana proses ini adalah proses membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir. Selanjutnya merupakan tahap pengolahan sesuai dengan undang-undang seperti diatas, tahap pengolahan yang dimaksud adalah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (UU RI No.18 Tahun 2008).

d. Tahap Pemusnahan

Pemusnahan atau pembuangan limbah padat dapat dengan cara *landfill* yang dapat dilakukan untuk limbah padat yang tidak mengandung bahan berbahaya, pembakaran, *animal feeding*, penguraian dengan bantuan mikroorganisme maupun penekanan untuk memperkecil limbah padat. *Incenerator* merupakan metode yang dianjurkan untuk pemusnahan bahan berbahaya dan beracun.

B. Definisi Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda

Secara garis besar pengetahuan menjadi enam tingkat pengetahuan (Masturoh Imas and Anggita Nauri, 2018), antara lain :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall)* terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebbut secara benar. Orang yang telah paham harus menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu stuktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Sebagai contoh dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu sumber atau objek. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

Pengetahuan kesehatan (*health knowledge)* menurut (Notoatmodjo, 2012b) mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Pengetahuan ini meliputi :

a. Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular, meliputi jenis penyakit, tanda dan gejalanya, penyebabnya, cara penularannya, cara pencegahannya, cara mengatasi atau menanganinya untuk sementara waktu.
b. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, antara lain gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan kotoran manusia dan sebagainya.
c. Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional maupun yang tradisional.
d. Pengetahuan untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan rumah tangga, lalu lintas maupun kecelakaan tempat-tempat umum.

Dalam pengukuran pengetahuan kesehatan, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingginya pengetahuan responden tentang kesehatan, atau besarnya

presentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel-variabel atau komponen-komponen kesehatan.

2. Praktik atau Tindakan (Practice)

Praktik adalah cara untuk melihat tindakan yang dilakukan seseorang apakah sudah sesuai dengan yang diinstruksikan. Praktik perlu terwujud dengan suatu tindakan yaitu dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau tindakan dapat dibedakan menjadi tiga angkatan, yaitu :

a. Respon terpimpin (*guided response)*

Melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator tingkat dua.

b. Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sendiri itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

c. Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

3. Sikap

Sikap adalah hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subjek atau orang yang bersikap tersebut. Dengan kata lain sikap seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Menurut teori Lawrence Green

dalam (Masturoh Imas and Anggita Nauri, 2018) bahwa faktor sikap ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :

a. Faktor-faktor yang mempermudah (*predisposing factors)* yaitu faktor yang dapat mempermudah terjadinya sikap seseorang, antara lain umur, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.
b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors)* adalah faktor-faktor yang memuungkinkan atau yang memfasilitasi sikap atau tindakan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air besar, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga, makanan bergizi, uang dan sebagainya.
c. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya sikap. Meskipun seseorang tahu dan mampu untuk bersikap sehat, tetapi tidak melakukannya.

Secara matematis, determinan sikap menurut Green itu dapat digambarkan sebagai berikut :

B = F (Pf, Ef, Rf)

Keterangan :

B = *Behavior*

F = Fungsi

Pf = *Predisposing factors*

Ef = *Enabling factors*

Rf = *Reinforcing factors*

C. Promosi Kesehatan

1. Pengertian Promosi Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat (*health promotion*) mempunyai dua pengertian. Pengertian promosi kesehatan yang pertama adalah sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit. Level and Clark, mengatakan adanya 4 tingkat pencegahan penyakit dalam perspektif kesehatan masyarakat, antara lain :

a. *Health promotion* (peningkatan/promosi kesehatan)

b. *Specific protection* (perlindungan khusus melalui imunisasi)

c. *Early diagnosis and promp treatment* (diagnosis dini dan pengobatan segera)

d. *Disability limitation* (membatasi atau mengurangi terjadinya kecacatan)

e. *Rehabilitation* (pemulihan)

Sedangkan pengertian yang kedua diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan atau menjual kesehatan sehingga masyarakat menerima atau membeli (dalam arti menerima sikap kesehatan). Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

2. Promosi Kesehatan di Sekolah

Menurut (Notoatmodjo, 2010) promosi kesehatan di sekolah sasarannya adalah guru. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar sikap bagi anak, termasuk sikap kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak daripada orang tuanya.

Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk bersikap sehat bagi anak-anak. Agar guru dan lingkungan sekolah tersebut kondusif bagi sikap sehat bagi murid-muridnya, maka sasaran antara promosi kesehatan di sekolah adalah guru.

3. Metode Promosi Kesehatan

a. Metode Promosi Kesehatan Individual (perorangan)

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilak baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan sikap atau inovasi. Menurut (Masturoh Imas and Anggita Nauri, 2018) metode individual diantaranya adalah :

1. Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counceling)*

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima sikap tersebut.

2. Wawancara

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah sikap yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode Promosi Kesehatan Kelompok

Menurut (Masturoh Imas and Anggita Nauri, 2018), teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar.

1. Kelompok Kecil

Disebut kelompok kecil kalau kelompok sasaran terdiri antara 6 – 15 orang. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok kecil diantaranya :

a) Diskusi Kelompok

Semua anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi berhadapan satu sama lain. Agar diskusi hidup maka pempimpin kelompok harus mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi sehingga semua orang dapat kesempatan berbicara dan tidak menimbulkan dominasi dari salah seorang peserta.

b) Curah Pendapat (*Brain stroming*)

Metode curah pendapat merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Hubungannya terletak pada permulaannya, pemimpin diskusi kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian tiap peserta memberikan jawaban – jawaban (curah pendapat)

c) Bola Salju (S*now balling*)

Kelompok dibagi menjadi pasang-pasangan kemudian dilontarkan suatu pertanyaan, setelah lebih kurang 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu dan mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya.

d) Kelompok – kelompok Kecil (*Buzz group)*

Kelompok dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain dan mendiskusikan masalah tersebut.

e) Bermain Peran (*Role play)*

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peran.

f) Permainan Simulasi

Metode ini merupakan gabungan antara *role play* dengan diskusi kelompok. Pesan – pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti monopoli. Cara memainkannya persis seperti bermain monopoli, dengan menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah). Beberapa orang menjadi pemain dan sebagian lain berperan sebagai narasumber.

2. Kelompok Besar

Metode kelompok besar digunakan apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode promosi kesehatan untuk kelompok besar antara lain :

a) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

b) Seminar

Metode ini cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli atau beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan biasanya dianggap hangat dimasyarakat.

4. Media Promosi Kesehatan

Menurut (Masturoh Imas and Anggita Nauri, 2018), media promosi kesehatan adalah suatu alat bantu pendidikan yang digunakan oleh petugas untuk menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. Media promosi kesehatan berupa alat-alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan

informasi kesehatan dan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya, media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu

1) Media cetak

a) *Booklet*: suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.

b) *Leaflet*: bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang isi informasinya dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau juga kombinasi keduanya.

c) *Flayer* (selebaran): bentuk seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat.

d) *Flif chart* (lembar balik) : media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambaran peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

f) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.

g) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

2) Media elektronik

a) Televisi : penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab

sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), *tv sport* dan kuis atau cerdas cermat.

b) Radio : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah dan radio *sport*.

c) Vidio : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui vidio.

d) *Slide* : *slide* juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.

e) *Film strip* : *film strip* juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

3) Media papan (*Billboard*)

Papan (*Billboard*) yang dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atu informasi Kesehatan